

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Dalam turunnya Al-Qur'an adakalanya hanya beberapa ayat dari sebuah surat atau berupa surat yang pendek secara lengkap hingga selesai semuanya diturunkan.¹ Al-Qur'an terdiri dari susunan ayat dan surat, ayat merupakan sejumlah kalam Allah yang terdapat dalam surat Al-Qur'an. Sedangkan surat Al-Qur'an merupakan sejumlah ayat yang memiliki permulaan dan kesudahan.

Menurut Syaikh Manna Al-Qaṭṭān bahwa susunan ayat-ayat Al-Qur'an bersifat *tauqifi* yaitu tanpa ada keraguan bahwa sudah jelas berdasarkan ketentuan Nabi Muhammad SAW yang berasal dari Allah SWT melalui malaikat Jibril.² Adapun secara Ijmak bahwa tidak sedikit para ulama yang menukil yaitu Imam Zarkasyi dalam kitab *Al-Burhān fi 'Ulum Al-Qur'an*, Abu Ja'far di dalam kitab *Munāsabat wa 'Ibarat* mengatakan, susunan ayat yang terdapat dalam setiap surat yaitu sesuatu yang disusun berdasarkan *tauqifi* dan atas perintah Nabi Muhammad SAW dan tidak diperselisihkan oleh kaum muslimin.³ Adapun mengenai tartib (susunan) surat dalam Al-Qur'an masih menjadi persoalan khilaf (perbedaan pendapat) ada yang mengatakan *tauqifi* atau *ijtihadi*.⁴ Menurut Jumhur ulama bahwa susunan surat yang ditemui dalam mushaf Al-Qur'an sekarang ini adalah

¹ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, "Pengantar 'Ulumul Qur'an dan 'Ulumul Hadits", (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2016), p. 6.

² Syaikh Manna Al-Qaṭṭān, *Pengantar Studi 'Ulumul Qur'an*, Terj. Aunur Rafiq El-Mazni (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), p. 174.

³ Imam As-Suyuti, *Al-Itqān Fi 'Ulūmil Qur'an (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*, Jilid 1, Tim Editor Indiva, (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008), p. 253.

⁴ Imam As-Suyuti, *Al-Itqān Fi 'Ulūmil Qur'an (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*, Jilid 1, p. 258.

tauqifi karena setiap malaikat Jibril datang menemui Nabi Muhammad SAW dalam rangka menyimak bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan pada mu'arad yang terakhir dihadiri oleh Zaid bin Šabit dan Nabi membaca Al-Qur'an sebagaimana urutan surat sekarang.⁵

Surat-surat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an diberi nama khusus dengan ketetapan dari Nabi Muhammad SAW dan ditetapkan berdasarkan *tauqifi* dari Hadits-hadits dan Atsar.⁶ Sebagaimana yang dituliskan oleh Ammi Nur Baiš, terdapat beberapa Hadis Šahih yang menyebutkan bahwa Rasulullah SAW memberi nama pada beberapa surat Al-Qur'an, salah satunya yaitu surat Al-Fātiḥah, Al-Baqarah, Āli 'Imran dan Al-Kahfi.⁷ Sementara itu bahwa penamaan surat Al-Qur'an bukan hanya dinamai oleh Rasulullah SAW tetapi ada juga sebagian surat yang lainnya berdasarkan atas ijtihad.⁸

Penamaan surat Al-Qur'an ada yang memiliki satu nama bahkan lebih dari itu. Contohnya Imam As-Suyūṭi meneliti bahwa nama surat Al-Fātiḥah memiliki 25 nama sebagai bukti atas kemuliaan surat tersebut.⁹ Adanya nama untuk surat Al-Qur'an ini sebagai tanda terhadap susunan surat. Nama pada surat-surat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki makna tertentu dan keunikan masing-masing. Penamaannya ada yang diambil sesuai kata pertama dalam surat, seperti Aḍ-Ḍuḥa, At-Tīn dan lainnya. Ada juga nama surat yang tidak diambil dari ayat-ayatnya, seperti surat Al-Fātiḥah dan surat Al-Ikhlāš. Bahkan ada pula nama surat yang

⁵ Ajahari, *'Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), p. 41.

⁶ Imam As-Suyūṭi, *Al-Itqān Fī 'Ulūmil Qur'an (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*, Jilid 1, p. 222.

⁷ Latifatul Umamah, *Misteri di Balik Penamaan Surat-surat Al-Qur'an* (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), p. 17

⁸ Latifatul Umamah, *Misteri di Balik Penamaan Surat-surat Al-Qur'an*, p. 18.

⁹ Imam As-Suyūṭi, *Al-Itqān Fī 'Ulūmil Qur'an (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*, Jilid 1, p. 223.

menggunakan nama hewan, seperti surat Al-Baqarah, An-Nahl, An-Naml, Al-Ankabūt dan Al-Fil.¹⁰

Para ulama mengatakan bahwa jumlah surat dalam Al-Qur'an yaitu 114 surat. Ada juga yang mengatakan bahwa jumlah surat-surat Al-Qur'an jumlahnya adalah 113 surat, dengan alasan menjadikan surat Al-Anfal dan surat Bara'ah menjadi satu surat.¹¹ Penyebutan nama surat Al-Qur'an sesuai dalam mushaf yang berjumlah 114 surat diawali dari surat Al-Fātiḥah hingga surat An-Nās supaya mudah diingat dan dipelajari, salah satu kajian yang mengemaskan nama-nama surat tersebut yaitu menggunakan *nazam*.

Menurut kesusastraan Arab, *nazam* adalah suatu tuturan yang berpola berisi terkait ilmu pengetahuan yang informatif. *Nazam* dalam dunia Islam biasanya dibuat untuk ilmu tauhid, ilmu teologi, ilmu nahwu, ilmu tajwid dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.¹² Salah satu diantaranya *nazam* karangan mengenai ulumul Qur'an yaitu tentang *nazam* urutan surat dalam Al-Qur'an salah satunya yang ditulis oleh Duraid Ibrahim Al-Mūṣoli.

Hal yang menarik dari karya Duraid Ibrahim Al-Mūṣoli ini yaitu ia menuliskan *Nazam Ibrāhīmiyah* yang terdiri dari 15 bait, nama-nama suratnya ditulis sesuai susunan surat dalam mushaf Al-Qur'an dari surat Al-Fātiḥah sampai surat An-Nās. Dalam *nazam* tersebut dituliskan bahwa susunan nama surat yang dibuat dalam bentuk *nazam* supaya memudahkan para pembaca maupun penghafal Al-Qur'an mengetahui susunan surat-surat dalam Al-Qur'an.¹³ Mengetahui susunan surat dalam mushaf Al-Qur'an juga

¹⁰ Latifatul Umamah, *Misteri di Balik Penamaan Surat-surat Al-Qur'an*, p. 29.

¹¹ Imam As-Suyūṭi, *Al-Itqān Fī 'Ulūmil Qur'an (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*, Jilid 1, p. 269.

¹² Achmad Tohe, "Kerancuan Pemahaman Antara Syi'ir dan Nazam dalam Kesusastraan Arab," *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 31, No. 1, (Februari, 2003), p. 50.

¹³ Duraid Ibrahim Al-Mūṣoli, *Nazam Ibrāhīmiyah fī Tartib Suwar Al-Qur'āniyah*, 2020.

memudahkan dalam mempelajari kajian tafsir guna memahami isi Al-Qur'an.

Adapun penulisan nama surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah* itu ada beberapa nama yang ditulis untuk menyesuaikan *nazam* dan juga sesuai penulisannya sebagaimana nama yang ditulis dalam mushaf Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti nama surat yang terdapat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah* yang ditulis berbeda dari namanya dalam menyesuaikan *nazam* maupun ragam nama surat berdasarkan sumbernya apakah *tauqifi* atau *ijtihadi*. Penulis mengangkat penelitian ini dengan judul **“Susunan Nama Surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah* Karya Duraid Ibrahim Al-Muṣoli.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa pokok masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana susunan surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*?
2. Bagaimana penamaan surat-surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui susunan surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.
2. Untuk mengetahui penamaan surat-surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri sendiri maupun untuk masyarakat umum. Serta menambah wawasan dalam bidang ilmu Al-Qur'an.
2. Secara akademik penulisan ini dapat menambah khazanah dalam kajian susunan dan penamaan surat Al-Qur'an dengan *nazam*.
3. Dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Suatu hal yang penting bagi penulis untuk meninjau pustaka guna mengetahui karyanya terhadap hasil karya sebelumnya. Berikut ini beberapa karya yang ditemukan berbeda dengan penulisan yang dikaji dalam penulisan saat ini.

1. Skripsi karya Sahroni yang berjudul “Analisis As-Suyūṭi Terhadap Nama Surah-Surah dalam Al-Qur'an.” Pada penelitian ini membahas mengenai analisis As-Suyūṭi terhadap penamaan surat dalam Al-Qur'an dengan mengklasifikasi nama-nama surat tersebut yang dideskripsikan berdasarkan jumlah namanya, berdasarkan riwayat dan tanpa riwayat. Kemudian pembahasan nama surat Al-Qur'an yang difokuskan pada pendapat Imam As-Suyūṭi yang terdapat dalam kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*. Pada penelitian ini fokus pada analisis As-Suyūṭi mengenai penamaan surat Al-Qur'an yang menjadikan sumber primernya yaitu kitab *Al-Itqān fī 'Ulūm Al-Qur'an*.¹⁴ Sedangkan pada penelitian yang akan penulis kaji yaitu

¹⁴ Sahroni, *Analisis As-Suyūṭi Terhadap Nama Surah-Surah dalam Al-Qur'an*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

membahas tentang nama surat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.

2. Skripsi karya Setia Ningsih Vera Dinajani dengan judul “Korelasi Nama Surah dengan Isi Kandungannya: Analisis Penamaan Surah Kedua dengan Kata Al-Baqarah.” Pada skripsi ini dipaparkan tentang analisis penamaan surat kedua dalam Al-Qur'an yakni surat Al-Baqarah yang dikorelasikan isi kandungannya dengan namanya.¹⁵ Sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti yaitu mengenai susunan dan nama-nama surat yang terdapat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.
3. Skripsi karya Neng Ayu Qonitatul Hamro yang berjudul “Argumentasi Penamaan Surat Al-Qur'an (Analisis Penamaan Surat Ke 112 dengan Kata “Al-Ikhlas”).” Pada skripsi ini dipaparkan mengenai perdebatan para ulama pada penamaan surat Al-Ikhlas yang di dalam ayatnya tidak disebutkan kata “Ikhlas”. Dan dijelaskan tentang latar belakang turunnya dan isi kandungannya yang secara keseluruhan dari ayat pertama sampai ayat terakhir tentang Dzat Yang Maha Suci dan keharusan-Nya menyanggah puncak semua sifat sempurna, serta menghindarkan dari-Nya semua sifat kekurangan dan untuk memurnikan, menghilangkan kesalahpahaman manusia tentang Dzat Allah, yang menyamakan-Nya dengan makhluk yang lain, atau mempersekutukan-Nya dengan yang lain.¹⁶ Sedangkan dalam penelitian yang akan dikaji penulis yaitu mengenai susunan dan penamaan surat yang terdapat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.

¹⁵ Setia Ningsih Vera Dinajani, *Korelasi Nama Surah dengan Isi Kandungannya: Analisis Penamaan Surah Kedua dengan Kata Al-Baqarah*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

¹⁶ Neng Ayu Qonitatul Hamro, *Argumentasi Penamaan Surat Al-Qur'an (Analisis Penamaan Surat Ke 112 dengan Kata “Al-Ikhlas”)*, Skripsi S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

4. Tesis karya Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah yang berjudul “Perdebatan dalam Penamaan Surah Al-Qur’an (Studi Analisis Pemikiran Imam Jalaluddin ‘Abdurrahmanan As-Suyūṭi).” Pada tesis ini dipaparkan bahwa dalam penamaan surat Al-Qur’an yang diungkapkan oleh Imam As-Suyūṭi dalam beberapa kitabnya yang mengungkapkan bahwa penamaan surat Al-Qur’an tidak sepenuhnya *tauqifi* namun juga *ijtihadi*. Masalah perdebatan yang digunakan imam Suyuti terhadap penyebutan nama surat dalam beberapa kitab tafsirnya. Misalnya di dalam kitab *Asrar Tartib Al-Qur’an* terlihat Imam As-Suyūṭi menggunakan penyebutan surah At-Taubah dengan Bara’ah sedangkan di dalam *Tafsir Jalalain* Imam As-Suyūṭi lebih memilih menggunakan nama At-Taubah.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian penulis yang akan dikaji yaitu membahas mengenai susunan dan nama-nama surat yang terdapat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.

Dari beberapa karya ilmiah yang sudah disebutkan sebelumnya dapat dipahami bahwa penelitian tentang analisis susunan nama surat Al-Qur’an dalam *nazam* masih belum diteliti dan merupakan sesuatu penelitian yang baru dan memiliki celah lebar untuk dibahas. Dengan demikian penulis berharap bahwa penelitian ini bisa ditindaklanjuti.

F. Kerangka Teori

Definisi Kata Surat (السورة) secara Bahasa artinya posisi atau kedudukan. Bentuk jamaknya yaitu as-suwar (الصور).¹⁸ Secara istilah menurut Muhammad ‘Abdul ‘Azim Az-Zarqani pengertian surat Al-Qur’an

¹⁷ Siti Hazrotun Halaliyatul Muharromah, *Perdebatan dalam Penamaan Surah Al-Qur’an (Studi Analisis Pemikiran Imam Jalaluddin ‘Abdurrahman As-Suyūṭi)*, Tesis Magister, Program Pascasarjana, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2020.

¹⁸ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah dalam Mushaf Al-Qur’an*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), p. 14.

yaitu sekelompok (ayat) yang berdiri sendiri yang memiliki permulaan dan penutup.¹⁹ Sedangkan definisi tartib dalam bahasa Arab berasal dari huruf ra (ر), ta (ت), ba (ب) yang artinya tetap dan konsisten. Maksudnya adalah sesuatu yang penempatannya tetap dan secara teratur.²⁰ Jadi pengertian susunan surat (tartib as-suwar) yaitu cara penempatan surat-surat Al-Qur'an pada tempatnya masing-masing sebagaimana yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an saat ini dengan susunan yang tetap.²¹

Dilihat mengenai susunan surat dalam Al-Qur'an masih menjadi suatu perbedaan pendapat apakah termasuk *tauqifi* atau *ijtihadi*. Namun susunan surat yang terdapat dalam mushaf Al-Qur'an yang ditemui saat ini urutannya sudah ditetapkan berdasarkan yang sudah disepakati oleh para Sahabat Nabi Muhammad SAW dan berdasarkan penyusunan mushaf yang dilakukan pada masa Usman bin Affan. Dan kita diperintahkan mengikuti dengan apa yang sudah disepakati oleh mereka tentang susunan surat-surat dalam mushaf yang diawali dari surat Al-Fātiḥah sampai surat An-Nās.²²

Adanya susunan surat dalam Al-Qur'an merupakan suatu mu'jizat dan suatu tanda atas kekuasaan Allah sebagai pembeda terhadap kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an yang terdiri atas berbagai surat yaitu sebagai isyarat bahwa setiap surat memiliki keistimewaan tersendiri.²³ Pembagian Al-Qur'an menjadi surat-surat adalah sesuatu yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan pemberian nama terhadap surat Al-Qur'an disesuaikan sebagaimana isi dalam pembicaraan surat tersebut. Menurut Dawud Al-'Aṭṭar dalam *Mujaz 'Ulum Al-Qur'an* bahwa penamaan surat-surat dalam Al-Qur'an memiliki pola yang sama isi dengan pengambilan namanya,

¹⁹ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah dalam Mushaf Al-Qur'an*, p. 20.

²⁰ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah dalam Mushaf Al-Qur'an*, p. 21.

²¹ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah dalam Mushaf Al-Qur'an*, p. 21-22.

²² Cece Abdulwaly, *Susunan Surah dalam Mushaf Al-Qur'an*, p. 80.

²³ Imam As-Suyuti, *Al-Itqān Fī Ulūmil Qur'an (Studi Al-Qur'an Komprehensif)*, Jilid 1, p. 272.

seperti nama surat yang diambil dari awal kata dalam surat contohnya surat Bara'ah. Ada yang diambil dari pesan umum yang terdapat dalam surat tersebut contohnya surat An-Nisā' dan namanya ada juga yang diambil dari kisah maupun penjelasan yang dibahas.²⁴ Pembahasan seputar surat Al-Qur'an termasuk dalam prinsip mempelajari ilmu Al-Qur'an.

Sedangkan definisi *nazam* dalam pandangan ahli 'arudh adalah tuturan yang berwazan dan berqafiyah yang dibuat secara sengaja. Tujuan *nazam* adalah untuk memudahkan orang dalam memahami dan menghafalkan ilmu pengetahuan yang disampaikan.²⁵ Bahasa yang digunakan dalam *nazam* adalah bahasa ilmiah menyesuaikan isinya yang menampilkan informasi dan pengetahuan bagi penikmatnya.²⁶

Oleh karena itu *nazam* ilmiah yang dibuat untuk memudahkan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan terkait ilmu Al-Qur'an akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi susunan surat dan penamaan surat Al-Qur'an yang terdapat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah*.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara atau langkah dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penggunaan metode penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*) yaitu mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, karya-karya ilmiah yang dinilai relevan untuk membantu pembahasan pada

²⁴ Cece Abdulwaly, *Susunan Surah dalam Mushaf Al-Qur'an*, p. 29.

²⁵ Achmad Tohe, "Kerancuan Pemahaman Antara Syi'ir dan Nazam dalam Kesusastaaran Arab," *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 31, No. 1, (Februari, 2003), p. 50.

²⁶ Achmad Tohe, "Kerancuan Pemahaman Antara Syi'ir dan Nazam dalam Kesusastaaran Arab," *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 31, No. 1, (Februari, 2003), p. 51.

penelitian ini. Dengan demikian jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1955) yaitu penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dapat dikategorisasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan penulis yaitu *Nazam Ibrāhīmiyah Fī Tartīb As-suwar Al-Qur'aniyah* karya Duraid Ibrāhim Al-Mūṣoli.
- b. Sumber data sekunder, data ini merupakan data yang diperoleh dari sumber yang lain. Penulis akan mengutip dari berbagai sumber yang relevan dengan topik pembahasan sebagai rujukan, antara lain berupa buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel dan tulisan yang berkaitan dengan masalah penelitian, khususnya mengenai nama-nama surat Al-Qur'an dan ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya.

3. Teknik Penelitian

Penulisan penelitian ini berpedoman pada:

- a. Buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2020*.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Krippendorff Analisis isi yaitu

²⁷ Wayan Suwendra, *Metodologi Penulisan Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, CV, 2018), p. 4.

teknik penelitian yang membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan kebenaran datanya dengan menyesuaikan konteksnya. Dalam pendekatan teknik analisis data penelitian ini yaitu deduktif analisis sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan menganalisis subjek dan objek penelitian yaitu menganalisis kata-kata nama surat Al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami masalah penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *Pertama* berisi Pendahuluan sebagai pengantar pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, berisi kajian umum tentang surat Al-Qur'an, yang terdiri dari beberapa poin yaitu, pengertian surat Al-Qur'an, pembagian surat dalam Al-Qur'an, argumentasi susunan surat Al-Qur'an dan argumentasi penamaan surat Al-Qur'an.

Bab *Ketiga*, berisi Gambaran tentang *Nazam Ibrāhīmiyah* yang terdiri dari beberapa poin yaitu, biografi Duraid Ibrahim Al-Mūṣoli, definisi nazam, sekilas *Nazam Ibrāhīmiyah*, tujuan penulisan *Nazam Ibrāhīmiyah* dan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan susunan surat pada mushaf.

Bab *Keempat*, berisi analisis tinjauan nama surat dalam *Nazam Ibrāhīmiyah* yang terdiri dari beberapa poin yaitu, susunan nama surat Al-Qur'an Pada *Nazam Ibrāhīmiyah*, ragam nama surat Al-Qur'an, penulisan nama surat Al-Qur'an pada *Nazam Ibrāhīmiyah*, nama-nama surat Al-Qur'an dalam *Nazam Ibrāhīmiyah* dan analisa penulis.

Bab *Kelima*, Bab ini merupakan akhir bab (penutup) yang berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penulisan yang dikaji.